

**PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK PENGGANTI GURU
DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI ERA PANDEMI
COVID-19**

(Studi Deskriptif Siswa Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**HELGA GUSNITIKA SARI
NIM. 1611240196**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Hal : Skripsi Sdri. Helga Gusnitika Sari

NIM : 1611240196

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Helga Gusnitika Sari

NIM : 1611240196

Judul : **“Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Pengganti Guru Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Siswa Kelas V Min 1 Kota Bengkulu)”**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 25 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

Dr. Basinun, S.Ag., M.Pd

NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Pengganti Guru Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Siswa Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu)” yang disusun oleh Helga Gusnitika Sari, NIM. 1611240196 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 17 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

(Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

(Septi Fitriana, M.Pd)
NIDN. 2003099001

Penguji. I

(Dr. Ali Akbar Jono, S.Ag., M.Pd)
NIP. 197509252001121004

Penguji. II

(Dra. Aam Amaliyah, M.Pd)
NIP. 198703242015032002

Bengkulu, Februari 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
Mengetahui,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAN

Nama : Helga Gusnitika sari
NIM : 1611240196
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Pengganti Guru Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Era Pandemi Covid-19 (studi diskriptif siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, Januari 2021

Penulis



Helga Gusnitika Sari

NIM.1611240196

PERSEMBAHAN

Sebuah harapan berakar keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan. Walaupun didera oleh cobaan dan membutuhkan perjuangan panjang demi cita-cita yang tak kenal kata usai. Setitik harapan itu telah kuraih, namun sejuta harapan masih kuimpikan dan ingin kugapai.

Dengan tidak mengurangi rasa syukurku kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Karsa dan Ibu Nirma yang selalu membimbingku, memberi semangat serta mencurahkan kasih sayang, nasihat, dukungan dengan tulus dan ikhlas, serta doa dalam setiap harinya.
- ❖ Untuk adikku kelvin Agus Neri (alm) semoga tenang disisi Allah SWT, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
- ❖ keluarga kedua ku bapak Sumarlan S.T dan ibu Winarti S.Pd.I. Mas Anto, Mas Ganes, Mbak Nurfitriya, Mbak Tia sri, mbak Resmi dan adek Rizky. terima kasih atas Kebaikan, do'a serta motivasi demi keberhasilanku.
- ❖ Sahabat-sahabatku tercinta Melita, Elviana, Gea, Intan, Sucy, Dinda, Marya, Tiensi, Fitriya, Fitri, dan Resi. keluarga besar PGMI kelas F dan khususnya PGMI 2016 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, kebersamaan kita akan menjadi kenangan terindah
- ❖ Teman-teman KKN Karang Caya (kedurang Ilir), rekan-rekan seperjuangan PPL di SDN 18 kota Bengkulu

ABSTRAK

Skripsi atas nama: Helga Gusnitika Sari, NIM. 1611240196, dengan judul Skripsi: "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Pengganti Guru Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Siswa Kelas V Min 1 Kota Bengkulu)"

Pembimbing I : Dr. Zubaedi, M.Ag M,Pd , Pembimbing II: Basinun, S.Ag, M.Pd

Orang Tua selaku orang yang diberi amanah oleh Allah swt. dalam mendidik anak-anaknya, memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik anakanaknya. Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Penyakit virus corona (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ini muncul di kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Setelah penulis mengadakan analisis tentang peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemi Covid-19 (studi deskriptif siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu), maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru yaitu orang tua dapat berperan sebagai: 1. Pendidik, 2. Motivator, 3. Fasilitator, 4. Pembimbing. Adapun faktor pendukung dan penghambat orang tua sebagai pendidik pengganti guru di era pandemi Covid-19, faktor pendukung peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak yaitu : perhatian orang tua dan fasilitas yang diberikan. Sedangkan faktor penghambat peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak yaitu: pendidikan orang tua yang belum mantap dan faktor dalam diri anak.

Kata kunci: Peran Orang tua, Pembelajaran akidah akhlak. Covid -19

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Siswa Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu)**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan Sekaligus Sebagai Pembimbing I, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd, selaku Kajur dan Sekaligus Pembimbing Akademi yang telah memberikan fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Basinun, M.Pd, selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ahmad Irfan, S. Sos. I, M.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
7. Ibu Eva Susanti S.Pd. I Selaku Kepala Sekolah MIN 1 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis

Helga Gusnitika Sari
1611240196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematisa Penulisan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua	11
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	28
C. Covid-19	38
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	40
E. Kerangka Berpikir	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
---------------------------	----

B. Setting Penelitian	46
C. Subyek dan Informasi Penelitian	46
D. Instrument Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Keabsahan Data	50
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.5 Perkembangan Siswa dan Jumlah Rombel.....	58
Tabel 4.6 Rombongan Belajar dan Peserta menurut tingkat dan Jenis Kelamin Tahun Ajaran 2020/2021.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	45
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran nama informan orang tua siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu

lampiran foto dokumentasi

Lampiran Surat-surat

1. Surat penunjukan Pembimbing
2. Pengesahan Proposal
3. Pengesahan Penyeminar
4. Daftar Hadir Seminar
5. Perubahan Judul
6. Izin Penelitian
7. Telah melakukan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang melanda seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara membuat kebijakan dengan meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah, perguruan tinggi maupun universitas dan menggantinya dengan sistem belajar dirumah. Hal ini diberlakukan diseluruh negara didunia termasuk Indonesia. Bukan hanya kegiatan belajar mengajar saja yg dirumahkan tetapi aspek kehidupan lainnya seperti kegiatan peribadahan pun pemerintah menganjurkan untuk menjalankannya dirumah saja.¹

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَوْرُوا مِنْهُ

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).²

Ada dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Yaitu dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak

¹ Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran” Vol. 7 No. 5 (2020) : h.396

² (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid)

keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua).³ A Tafsir menyebutkan, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pertama karena memang anak mendapatkan pendidikan pertama kali di lingkungan keluarga, yakni orang tua, ayah dan ibunya. Sementara dikatakan utama karena yang paling utama mendidik anak adalah orang tua.

Bertugas sebagai pendidik dalam keluarga adalah ayah dan ibu. Merekalah yang memiliki tugas dan tanggung jawab pertama dalam mendidik anak-anaknya di rumah. Ayah dan ibu berkewajiban memberikan asuhan, arahan, dan bimbingan kepada anak-anaknya. Orang tua merancang berbagai aturan yang harus dipenuhi oleh anak-anaknya di rumah walaupun tidak tertulis.⁴ Oleh karena itu, akibat diberlakukannya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah bagi anak-anak sekolah. Sehingga, tugas mengajar yang seharusnya diperankan oleh guru kembali ke orang tua.

Pemerintah kota Bengkulu, melalui Bapak Wali Kota Helmi Hasan mengeluarkan kebijakan untuk memperpanjang masa belajar di rumah bagi

³ Subarto, "*Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*" Vol. 4 Nomor 1 (2020) : h. 14

⁴ Heri Gunawan, *Covid-19 dan Kembalinya Pendidikan dalam Keluarga*, Ahad 19 Apr 2020 18:43 WIB, <https://republika.co.id/berita/q919wx469/covid19-dan-kembalinya-pendidikan-dalam-keluarga>

seluruh siswa dan mahasiswa di kota Bengkulu. Perpanjangan ini berlaku hingga 27 juni 2020. Kebijakan ini tertuang dalam instruksi wali kota Bengkulu Nomor : 800/753/I.DIK/2020 tentang masa belajar dirumah bagi peserta didik Paud/TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan lembaga pendidikan Non formal serta perguruan tinggi di Kota Bengkulu. Intruksi ini dikeluarkan menyusul instruksi seelumnya Nomor: 800/628/I.D.DIK/2020. Dengan pertimbangan, kasus penyebaran virus covid-19 yang cenderung masih meingkat dari waktu ke waktu khususnya di Kota Bengkulu.

Terdapat enam poin yang dituangkan dalam instruksi tersebut diantaranya meminta satuan pendidikan PAUD/TK/RA. SD/MI, SMP/MTS baik negeri maupun swasta untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar positif lainnya dirumah. Untuk pelaksanaan hasil evaluasi belajar atau bagi rapor dan kelulusan peserta didik atau online dengan metode implementasi pendidikan jarak jauh.

Khusus untuk para pelajar tingkat SMA, SMK, Madrasah Aliyah dan lembaga pendidikan non formal serta perguruan tinggi, agar tetap melaksanakan pembelajaran daring dirumah dengan menyesuaikan ketentuan yang diatur oleh pemerintah provinsi Bengkulu at au kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Kepada dewan guru dan tenaga kependidikan agar melakukan pemantauan kegiatan peserta didik dan hasil evaluasi belajar terhadap peserta didik melalui media daring. Instruksi ini berlaku hingga tanggal 27 juni 2020

dan akan ditinjau kembali jika ada keputusan yang mendesa. Pelaksanaan yang bersifat teknis dan proses pembelajaran akan diatur lebih lanjut oleh dinas pendidikan kota Bengkulu⁵

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen Pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini.

Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri.

Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal

⁵ Yuliardi Hardjo Putro. 2020. "wali kota Bengkulu perpanjangan masa belajar dirumah hingga 27 juni 2020" artikel di akses pada 8 juli 2020 dari m.liputan6.com

anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, penelitian-penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.

Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik. Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua.⁶

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik

⁶ Haerudin Dkk, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus COVID-19” Universitas Singaperbangsa Karawang, h.2

(*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu media pembelajaran untuk membekali atau mengenalkan peserta didik dengan pendidikan karakter yang islami, memerlukan materi ajar yang memadai untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang dikaji. Oleh karena itu guru dalam hal ini guru PAI atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan bahan ajar sedemikian mungkin agar tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Aqidah akhlak adalah pelajaran yang sangat mendukung anak untuk mendidik menjadi lebih beradab dan berakhlak karimah karna dalam pelajaran akidah akhlak diajarkan bagaimana seorang anak untuk beradab terhadap orang tua, teman sebaya, dan sesama ciptaan allah karena berdasarkan perkembangan berita di media massa dapat disimpulkan bahwa banyak anak-anak yang krisis kurang adab hal itu dapat diperhatikan dengan melihat banyaknya kasus-kasus perbuatan yang tidak tercela yang anak-anak

⁷ Zainuddin – *Buku Ajar Aqidah Akhlak 216 Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Zainuddin*. Volume 3, Nomor 2, April 2019. H.217

lakukan seperti berkelahi, bullying, masih kurang menghargai guru saat proses belajar dan teman sebayanya.

Periode anak adalah masa pembentukan karakter anak, masa ini yang tepat bagi orang tua dan guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab pada anak. Ditambah lagi dengan masa yang sekarang dalam masa penyebaran wabah covid-19 yang diberlakukan kebijakan untuk belajar dirumah sehingga orang tua lah yang berperan sebagai guru bagi anak-anaknya dirumah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan MIN 1 Kota Bengkulu, sekolah meliburkan tenaga pendidik dan siswa akan tetapi proses pembelajaran masih berlangsung secara (*online*) atau *daring*. Orang tua di minta untuk bekerja sama dalam mendidik dan mengawasi peserta didik selama proses pembelajaran dirumah di masa pandemi.⁸

Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental.

⁸ Observasi penelitian, di lingkungan MIN 1 kota Bengkulu, pada tanggal 14 juli 2020

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Pengganti Guru Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Era Pandemi Covid-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak
2. Kesibukan orang tua dalam bekerja
3. Masih ada orang tua yang belum memahami dan menyadari perannya sehingga mereka menganggap bahwa tugas pendidikan anak sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.
4. Latar belakang pendidikan orang tua yang tidak memungkinkan
5. Ada orang tua yang kurang membimbing anaknya dalam belajar

C. Batasan Masalah

Penelitian ini agar tidak melebar dan tidak meluas maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini, agar dapat memberikan arahan yang jelas terhadap masalah yang akan diteliti. Sehingga penelitian terarah dan dapat memberikan nilai praktis bagi peneliti, batasan masalah ini dibatasi pada:

peran orang tua dari siswa sebagai pendidik pengganti guru siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran akidah akhlak di masa pandemi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peranan orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak selama siswa belajar dirumah?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru mata pelajaran akidah akhlak selama masa pandemi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah

1. mengetahui peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru mata pelajaran akidah akhlak selama masa pandemi?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru selama

dirumah pada mata pelajaran akidah akhlak, dan Untuk memberi wawasan bagi pembaca, untuk menganalisa dan mengetahui keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat menerapkan bimbingan yang tepat untuk mendidik anak sehingga seorang anak dapat memiliki kecerdasan emosi yang optimal dan mempunyai hasil belajar yang baik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru.

G. Sistematisa Penulisan

Agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini di bagi menjadi beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Fokus Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Berisikan tentang Landasan Teori, yang berhubungan dengan peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid-19.

Bab III : Berisikan tentang metode penelitian dengan menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Sumber Data Penelitian. kemudian dilanjutkan dengan mencari sumber data, Teknik Pengumpulan Data dan keabsahan data.

Bab IV : Deskripsi Sekolah, Data Wawancara dan pembahasan.

Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian peran

Pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *berate* pemain sandiwara, selain itu *berate* juga perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹

Peranan menurut *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking.*” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁰

Teori Peranan adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹¹

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: BalaiPustaka, 2013), h.909

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke- 4, h. 854

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.215

Menurut Soekamto adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Jhonson dalam Slameto peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.¹²

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan oleh penulis, peran adalah suatu tingkah laku dan tanggung jawab seseorang dalam melakukan sesuatu.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya.¹³

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut ibu/bapak, sedangkan anak-anak atau semua yang berada dibawah pengawasan maupun asuhan dan bimbingan orang disebut keluarga; adalah unit dasar masyarakat yang merupakan bentuk kelompok yang

¹² Novrinda Dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, Jurnal Potensia* , Pg - Paud Fkip Unib , Vol. 2 No.1 .2017, H. 41

¹³ Mardiyah, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015. h. 112

bersatu oleh ikatan perkawinan, darah, atau, adopsi, serta terikat pada hubungan biologis, sosial, ekonomi keluarga.¹⁴

Menurut Miami dalam Lestari orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Gunarsa dalam Slameto orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Selain itu, Nasution dalam Slameto mengartikan orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahawa orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, dan orang yang mengarahkan dan membimbing anaknya menjadi orang hebat sesuai prinsip kehidupan orang tua nya.

*“Parents are the prime educators until the child attends nursery or starts school and remain a major influence on their children’s learning through school and beyond. But, mother is always closer to children”.*¹⁶

Orang tua adalah pendidik utama sampai anak tersebut masuk ke taman

¹⁴ Putri Wardatul Asriyah Dkk, *Peranan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Dirumah, Prosiding KS: Riset & Pkm* Volume: 3 No: 2, h.279

¹⁵ Novrinda Dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, Jurnal Potensia* , Pg - Paud Fkip Unib , Vol. 2 No.1 .2017, h. 42

¹⁶ Ceka, Ardita, and Rabije Murati. "The Role of Parents in the Education of Children." *Journal of Education and Practice* 7.5 (2016): 61-64.

kanak-kanak atau mulai bersekolah dan tetap berpengaruh besar pada learning pembelajaran anak-anak mereka melalui sekolah dan seterusnya.

Memperlakukan anak sesuai ajaran agama berarti memahami anak dari aspek, dan memahami anak adalah bagian dari ajaran islam. Cara memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan kasih sayang yang sebaik-baiknya, sebagaimana anjuran Allah swt dalam surah al-Baqarah ayat 220 yang bunyinya:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

*tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*¹⁷

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu di ragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya. Salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah, pendampingan yang di lakukan seperti mendampingi anak belajar,

¹⁷ Q.S :2:220

menjaga kesehatan anak, memberikan perhatian serta membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar.

Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman dirumah sehingga rumah merupakan tempat untuk kembali. memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang baik diantara anggota keluarga.¹⁸

3. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Pengganti Guru

Orang tua adalah orang terdepan dan pertama sebagai pengajar bagi anak. Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. orang tua merupakan orang pertama yang melakukan pendidikan kepada anak, sehingga peran orang tua sebagai pendidik sangat berperan besar bagi anak.

Peran orang tua sangat dibutuhkan sekali dalam perkembangan anak, karena selain guru di sekolah, orang tua merupakan pendukung utama dalam proses belajar anak entah meliputi pendidikan moral, pendidikan karakter ataupun pendidikan moral.

Sebagaimana yang dipaparkan Rosdiana, bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan padahal meningat partisipasi orang tua secara aktif dalam

¹⁸ Abdul Wahib, “*Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*”. Jurnal Paradigma.Vol.2 No.1 (November 2015),h.2

mendukung dan mengusahakan peningkatan kualitas pendidikan anak baik formal maupun informal sangat penting.

Mengingat orang tua adalah pendukung utama pada anak dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak terutama pada perkembangan belajar anak.¹⁹

Kita dapat melihat, bahwa masih banyak orang tua yang sangat sedikit sekali dalam meluangkan waktu untuk anak, padahal seorang anak sangat membutuhkan orang tua dalam proses belajar, orang tua dapat berperan sebagai pendukung misalnya sebagai motivator belajar anak selain itu orang tua juga merupakan pengontrol dan pengawas anak dalam kegiatan belajar. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya.

Di masa pandemi sekarang ini orang tua sangat berperan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar di rumah untuk menggantikan guru di sekolah.

4. Bentuk Peran Orang Tua

Peran orang tua antara satu dengan yang lainnya terhadap anaknya sudah tentu berbeda-beda. Hal ini dilatar belakangi masalah pendidikan orang tua yang berbeda-beda maupun kerjaannya. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang di sering dijumpai anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu,

¹⁹ Haerudin Dkk, “*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus COVID-19*” Universitas Singaperbangsa Karawang, h.2

orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak. Peran orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan anak-anaknya. Bentuk-bentuk peran orang tua terhadap anak,

a. Orang tua memberikan pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting yang harus terkontrol dengan baik. Sehingga apabila anak-anak bertingkah laku tidak baik dapat langsung diketahui oleh pendidik dan dibenarkan. Dengan demikian pengawasan pada anak hendaknya diberikan sejak kecil, sehingga tingkah laku yang dilakukan anak dapat diketahui secara langsung. Selain itu pengawasan yang ketat terhadap pengaruh budaya asing juga harus dilakukan. Karena banyak sekali budaya-budaya asing yang secara nyata bertentangan dengan ajaran Islam. Maka jika ketentuan-ketentuan agama dapat dipahami oleh pendidik dan dapat dilaksanakan terhadap anak, maka tidak akan terjadi suatu masalah²⁰.

b. Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua adalah pendidikan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak secara langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua pendidiknya dalam

²⁰ Helmawati. 2014. *pendidikan keluarga*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. H.180

mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut.²¹

Bimbingan diberikan terhadap anak terutama dengan hal-hal yang baru yang belum pernah anak ketahui. Dalam memberikan bimbingan kepada anak akan lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil. Pendidik kiranya membimbing anak sejak lahir kearah hidup sesuai ajaran agama. Sehingga anak dapat terbiasahidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama.

c. Orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik

keteladan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya akan meniru saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua. Oleh karena itu perlu disadari dan di perhatikan, agar orang tua memberikan contoh yang baik dan benar. Mengenai hal itu zakiah darajat berpendapat bahwa “orang tua harus memberi contoh dalam hidupnya (anak), misalnya membiasakan beribadah sholat, dan berdo’a kepada allah, disamping mengajak anak untuk meneladani sikap tersebut, orang tua adalah cermin bagi anak-anak dan contoh yang paling dekat untuk ditiru”.²²

²¹ Sanjaya, Wina, 2013.*penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Jakarta : PT Fajar Interpratama. h.140

²² Bahri Djamrah Syaiful. 2014. pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga, Jakarta : rineka cipta. h.40

5. Macam- Macam Peran Orang Tua

Dalam mendidik anaknya, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan bagi sang anak. Aliran empirisme dengan tokoh terkenalnya John Locke dengan doktrinnya yang masyhur adalah “tabula rasa”, sebuah istilah Bahasa Latin yang berarti buku tulis kosong atau lembaran kosong. Doktrin ini menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan, dan pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata- mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya. Diantara peran orang tua terhadap anaknya antara lain:

- a. mendidiknya dengan baik, yang dimaksud adalah mengenai kesehatan sejak lahir hingga dewasa, baik berupa pemilihan menu makanan, pengobatan, maupun tindakan pencegahan lainnya. Juga dengan menempa badan mereka dengan olahraga yang bermanfaat dan perilaku yang lurus.
- b. menyusui, menyusui anak bayi merupakan kewajiban syar’i atas kedua orang tuanya. Hal itu dalam tempo yang cukup untuk pertumbuhan daging dan kekuatan tulang.
- c. mencukur rambutnya pada minggu pertama kelahirannya, disunnahkan mencukur rambut bayi, baik lelaki maupun wanita, pada hari ke tujuh dari kelahirannya dan bersedekah sebesar berat rambutnya dalam timbangan perak kepada kaum fakir miskin.

- d. mendidik akhlaknya, yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah mendidik anak untuk mencintai hal- hal yang mulia dan tinggi, serta membenci hal yang rendah.
- e. mendidik agamanya, menjadi kewajiban orang tua mengajarkan pokok- pokok agama kepada anak- anaknya sejak kecil. Jadi, ketika mereka mulai belajar berbicara, orang tua mengajari mereka kalimat tauhid.²³

6. Tanggung Jawab Orang Tua

Berkaitan dengan peran dan tanggung jawab keluarga (orang tua) terhadap anak, Miqdad Yaljan dalam bukunya Potret Rumah Tangga Islami berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua terhadap keluarga (anak-anaknya) secara garis besarnya adalah :

- a. Memberi nafkah
- b. Perlakuan yang sama (adil)
- c. Pendidikan

Selanjutnya menurut Abdullah Nashih Ulwan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya yang terpenting adalah :

- a. Tanggung jawab pendidikan iman
- b. Tanggung jawab pendidikan akhlak
- c. Tanggung jawab pendidikan fisik
- d. Tanggung jawab pendidikan intelektual
- e. Tanggung jawab pendidikan psikis

²³ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 19

- f. Tanggung jawab pendidikan sosial
- g. Tanggung jawab pendidikan seksual

Dalam pandangan Islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan saja dalam hal kebahagiaan hidup di dunia saja kehidupan di akhirat kelak. Sebagai pemimpin rumah tangga, para orang tua dituntut untuk bersungguh- sungguh dalam memimpin keluarga akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan terhadap anak-anaknya di akherat kelak.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam hal pendidikan berlangsung dari masa kanak-kanak. Dan dalam pelaksanaannya tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh orang tua dengan baik dan benar. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, tetapi kebutuhan rohani juga harus dipenuhi oleh orang tua.²⁴

7. Bimbingan Orang Tua Saat Pembelajaran Jarak Jauh

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karna pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah

²⁴ Heriyani, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI MA'ARIF Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010," (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2010), h.36-37

melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau director.²⁵

8. Strategi Orang Tua dalam Proses Belajar Anak di Rumah

Strategi orang tua mengajarkan dan membangun selfregulating (Ormrod), kepada anak untuk mengembangkan perilaku yang digerakkan guna memiliki kemampuan mengatur dan merencanakan proses belajarnya sendiri setiap hari di rumah antara lain dapat dilakukannya, yaitu:

- a. Mendiskusikan tentang aturan-aturan di dalam rumah;
- b. Memberikan arah kepada anak bagaimana perilaku yang seyogianya dijadikan contoh, agar anak mendapatkan pedoman untuk mencapai prestasi;
- c. Berikan cara yang mudah bagi anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan memelihara hubungan interpersonal dengan guru dan teman kelasnya selama di rumah;
- d. Jika anak menunjukkan perilaku yang emosional, tunjukkan cara mengatasinya dan juga dampak dari perilaku tersebut;
- e. Menjadi sahabat dan teman dalam berbagi tugas yang berkaitan dengan self-regulating learning (misalnya sebagai teman diskusi

²⁵ Diah Handayani, Dkk. *Penyakit Virus Corona* 2019. Vol 40, No. 2, April 2020, h.2

dalam menyelesaikan tugas, menjadi teman untuk bertanya), dan ini harus menjadi proses berkelanjutan;

- f. Mempersiapkan dan menunjukkan strategi yang konkrit kepada anak dalam upaya mempertahankan kemampuan belajarnya (misalnya mempersiapkan dan menjadwalkan kegiatan belajarnya secara terperinci agar dapat diikuti oleh anak).
- g. Mempersiapkan petunjuk bagaimana seyogianya belajar yang efektif (misalnya memberikan anak pertanyaan dan kemudian meminta memberi jawaban secara lengkap dengan cara membaca literatur yang ada di rumah);
- h. Berikan kesempatan pada anak untuk secara mandiri mengerjakan tugas-tugas yang rumit dan tentu saja perlu dipersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan khususnya bagi anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri.²⁶

9. Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak

Dari semua faktor eksternal, maka orang tua lah yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak.

²⁶ Subarto, *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*, Volume 4 Nomor 1 (2020), h.16-17

Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan pendapat Arifin di atas, maka dapat dijelaskan Lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

1) Pengasuh dan pendidik

Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak.

Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

2) Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.

Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

3) Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya.

Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajarmampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak

termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

4) Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak.

Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.²⁷

B. Pembelajaran akidah akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlaq

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan

²⁷ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak" *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, H.27

diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Alquran mengajarkan aqidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa

²⁸ M. Hidayat Ginanjar, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, (Januari 2017): h. 107

perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.²⁹

2. Dasar Aqidah Akhlaq

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata." Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an."

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 disebutkan yang artinya "Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap

²⁹ M. Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik" *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, (Januari 2017): h. 109

gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izinNya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah AlHadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

3. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari pengertian di atas bahwa pembelajaran adalah proses yang kompleks di dalamnya mencakup kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan

penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

4. Tujuan Pembelajaran akidah akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma' al-husna serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,

serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³⁰

5. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak pada dasarnya berfungsi untuk:

- a. Menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pem-biasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.³¹

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 20-21

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 50.

6. Ruang lingkup akidah akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek akidah

Dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yakni:

- 1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasyaAllah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaabillah, dan istighfaar.*
- 2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, alMughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, alMuhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, alBaathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-*

Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.

- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *Thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

b. Aspek akhlak meliputi:

- 1) Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
- 2) Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek Adab Islami, meliputi:

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
 - 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
 - 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
 - 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- d. Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.³²

7. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Adapun metode pembelajaran Aqidah AKhlaq menurut Prof. DR.

Hamka , metode pembelajaran Aqidah Akhlaq ialah :

a. Metode Alami

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.h.23-24

Metode Alami ialah suatu metode dimana akhlaq yang baik diperoleh bukan melalui didikan , pengalaman, dan latihan, melainkan diperoleh melalui instink atau naluri yang dimilikinya secara alami. Meskipun demikian metode ini tidak dapat diharapkan secara pasti tanpa adanya metode atau faktor lain yang mendukung seperti pendidikan, pengalaman, latihan dan lain sebagainya. Metode ini cukup efektif untuk menanamkan kebaikan kepada anak, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk berbuat kebaikan.

b. Metode mujahadah dan riadhoh

Orang yang ingin dirinya menjadi penyantun maka jalannya dengan membiasakan bersedekah sehingga menjadi tabiat yang mudah mengerjakan dan tidak merasa berat lagi. Mujahadah atau perjuangan yang dilakukan guru menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baik memang pada awalnya cukup berat, namun apabila manusia berniat dengan sungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan. Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah lakudan berbuat lainnya, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya, walaupun dengan usaha yang keras dan melalui perjuangan dan usaha yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, guru harus memberikan bimbingan yang kontinu kepada anak didiknya, agar tujuan pembelajaran akhlak ini dapat tercapai secara optimal dengan melaksanakan program-program pengajaran yang telah ditetapkan.

c. Metode Teladan

Metode teladan yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Oleh karena itu, dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang berbudi baik. Pergaulan sebagai salah satu bentuk komunikasi manusia, memang sangat berpengaruh dan akan memberikan pengalaman-pengalaman yang bermacam-macam. Metode teladan ini memberikan kesan atau pengaruh atas tingkah laku dan perbuatan manusia. Sebagaimana dikatakan Hamka bahwa : “ alat dakwah yang paling utama adalah akhlaki”. Budi yang nyata dapat dilihat pada tingkah laku sehari-hari, maka meneladani Nabi adalah cita-cita tertinggi dalam kehidupan muslim.

Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan akhlak, maka seyogyanya guru menjadi ikutan/panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Misalnya kelembutan dan kasih sayang, lemah lembut dalam bertutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkah laku sesuai misi yang diembannya. Jadi, metode ini harus diterapkan seorang guru jika tujuan pengajaran hendak dicapai . Tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran sangat sulit dicapai.³³

C. Covid-19

1. Pengertian Covid- 19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat

³³ M. Hidayat Ginanjar, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, (Januari 2017): h. 109

menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.³⁴

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan COVID-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet.

Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (asimtomatik) atau masih dalam masa inkubasi. Laporan lain mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus

³⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020, h.57

index ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun.

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar.³⁵

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Sopi Madinatur Ridho (Skripsi 2015) yang berjudul Peran Orang Tua terhadap Aktivitas Belajar siswa MTS Al Islah Mayang Jember (Studi Kasus MTS AL Islah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember), dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Peran orang tua sangat lah vital, sama hal nya dengan peran seorang guru, karena guru juga merupakan orang tua bagi siswa disekolah, seorang guru haruslah mempunyai pengetahuan yang lebih guna untuk mempermudah bagi siswa menerima apa yang telah disampaikan. 2) peran orang tua aktivitas belajar siswa sangatlah esensial, mengingat orang tua adalah

³⁵ Diah Handayani, Dkk. *Penyakit Virus Corona* 2019. Vol 40, No. 2, April 2020, h.2

orang yang pertama kali memperkenalkan pendidikan terhadap anak. 3) aktivitas belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dan orang tua juga berdasarkan kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri.³⁶ Dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, yakni sama-sama membahas tentang peran orang tua yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah Membahas aktivitas belajar siswa. Jika peneliti terdahulu membahas aktivitas belajar siswa kali ini peneliti membahas peran orang tua sebagai pendidik selama dirumah di era pandemi.

2. Imam Muhammad Syahid (Skripsi 2015) yang berjudul Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain dengan hasil penelitian menguraikan pandangan Syekh Sofiudin bin Fadli Zain tentang Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Syekh Sofiudin bin Fadli Zain berpandangan bahwa ibu mempunyai peran yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh orang lain sebagai pendidik bagi anak dalam keluarga. Yang kesemua peran tersebut adalah Bermunajat, Menjaga perilaku, Menahan hawa nafsu, Menyusui, Mengajarkan ketauhidan, Menjadi teman, Menjadi tauladan Untuk itu seorang ibu harus menyiapkan dirinya lahir dan batin sebelum menikah agar menjadi wanita yang

³⁶ Sopi Madinatur Ridho, “*Peran Orang Tua terhadap Aktivitas Belajar siswa MTS Al Islah Mayang Jember (Studi Kasus MTS AL Islah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015)

shalihah.³⁷ penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas peran orang tua sebagai pendidik, yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti memfokuskan peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru selama masa pembelajaran dirumah (*covid 19*).

3. Winda Defrisa Utami (Skripsi 2017) yang berjudul Peran Orang Tua terhadap Prilaku meniru (Modeling) anak dalam Konsep Psikologi Perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Peran orang tua terhadap prilaku meniru (modeling) anak sudah cukup baik. Orang tua menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik, mencontohkan anak bagaimana cara bertutur kata yang sopan, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak memberi nasihat dengan kata-kata lembut mengenai dampak perbuatan buruk dan dampak ketika melakukan tindakan dan orang tua tua realitis atau tidak berharap yang berlebihan terhadap kemampuan anak atau tidak memaksakan kehendak orang tua di luar batas kemampuan anak. 2) faktor yang dapat membentuk prilaku anak ialah faktor genetik dan faktor lingkungan.³⁸ penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas peran orang tua sebagai pendidik, yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu

³⁷ Imam Muhammad Syahid, "*Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain*," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015)

³⁸ Winda Defrisa Utami, "*Peran Orang Tua terhadap Prilaku meniru (Modeling) anak dalam Konsep Psikologi Perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir*" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (uin) Raden Fatah Bengkulu, 2017)

peneliti memfokuskan peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru selama masa pembelajaran dirumah (Covid 19).

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Sopi Madinat Ridho (2015)	Peran Orang Tua terhadap Aktivitas Belajar siswa MTS Al Islah Mayang Jember (Studi Kasus MTS AL Islah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember),	Peran orang tua sangatlah vital, sama halnya dengan peran seorang guru, karena guru juga merupakan orang tua bagi siswa disekolah, seorang guru haruslah mempunyai pengetahuan yang lebih guna untuk mempermudah bagi siswa menerima apa yang telah disampaikan. 2) peran orang tua aktivitas belajar siswa sangatlah esensial, mengingat orang tua adalah orang yang pertama kali memperkenalkan pendidikan terhadap anak. 3) aktivitas belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dan orang tua juga berdasarkan kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri	-Tempat penelitian -Subjek Penelitian	-Membahas tentang peran orang tua -Metode penelitian yang digunakan Kualitatif
2	Imam Muhammad Syahid (2015)	Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga	Syekh Sofiudin bin Fadli Zain berpandangan bahwa ibu mempunyai peran	-Fokus penelitiannya lebih kepada karakter	Persamaannya yaitu terletak pada pembahasan sama-sama

		Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain dengan hasil penelitian menguraikan pandangan Syekh Sofiudin bin Fadli Zain tentang Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga	yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh orang lain sebagai pendidik bagi anak dalam keluarga. Yang kesemua peran tersebut adalah Bermunajat, Menjaga perilaku, Menahan hawa nafsu, Menyusui, Mengajarkan ketauhidan, Menjadi teman, Menjadi tauladan Untuk itu seorang ibu harus menyiapkan dirinya lahir dan batin sebelum menikah agar menjadi wanita yang shalihah	disiplin siswa, sedangkan peneliti lebih fokus ke peran orang tua -Sampel dan tempat penelitian.	membahas tentang peran orang tua
3	Winda Defrisa Utami (2017)	Peran Orang Tua terhadap Prilaku meniru (Modeling) anak dalam Konsep Psikologi Perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.	Peran orang tua terhadap prilaku meniru (modeling) anak sudah cukup baik. Orang tua menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik, mencontohkan anak bagaimana cara bertutur kata yang sopan, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak memberi nasihat	Perbedaannya terletak pada objek, subjek, variable penelitian, serta tempat penelitian.	Sama-sama membahas Peran orang tua

			<p>dengan kata-kata lembut mengenai dampak perbuatan buruk dan dampak ketika melakukan tindakan dan orang tua tua realitis atau tidak berharap yang berlebihan terhadap kemampuan anak atau tidak memaksakan kehendak orang tua di luar batas kemampuan anak.</p> <p>2) faktor yang dapat membentuk prilaku anak ialah faktor genetik dan faktor lingkungan</p>		
--	--	--	---	--	--

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian-kajian teori, peneliti mengkaji lebih dalam tentang peran orang tua sebagai pendidik dalam mata pelajaran akidah akhlak selama masa pandemi ini. Hal tersebut menjadi peran orang tua yang sangat penting dalam mendidik anak dan menyampaikan ilmu akidah akhlak.

Peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁹

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di rumah-rumah wali murid siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu
2. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Juli sampai dengan 1 September 2020

3. Subyek dan Informasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah orang tua dari kelas 5 MIN 1 Kota Bengkulu.

2. informan Penelitian

dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang tua dari siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu.

³⁹ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan Nvivo*, (Jakarta: kencana,2010), h. 1

4. Instrumen Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrument penelitian. Keberadaan instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur penting karena sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variable penelitian.⁴⁰

Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu: Apa saja peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemi covid-19 di MIN 1 Kota Bengkulu.

Sedangkan melalui wawancara, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 92

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴¹

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung untuk mendapat data-data dengan melihat fakta-fakta yang dilokasi penelitian dan juga untuk memastikan data hasil wawancara sesuai dengan kenyataan dilapangan, yang dilakukan dengan cermat akurat dan sistematis mengenai kondisi, letak geografis, sarana, dan prasarana.⁴² teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung Peran Orang Tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemi covid-19

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 224

⁴² Husnaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 2006), h. 54

Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancangnya.⁴³ Metode interview/wawancara tersebut digunakan untuk melengkapi data-data yang belum terkodifikasikan pada lembaga yang diteliti, sehingga dengan metode ini kelengkapan atau validitas data dapat disuguhkan secara holistik.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, artifacts, gambar, maupun foto. document tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis dan cerita.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih objektif dan konkrit dalam penelitian tentang peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak. Adapun dengan metode dokumentasi adalah sebagai alat pelengkap untuk metode wawancara dan observasi

⁴³ A. muri yusuf, *motode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: kencana, 2017) , h. 372

⁴⁴ yusuf, *motode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, h.391

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan harus di uji keabsahannya agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya.

Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan nungkin hasil penelitian dapat di transfer ke wilyah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun utuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian (produk) benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comformity*). Masing-masing cara ini akan dibicarakan pada uraian lebih lanjut.

1. Kredibilitas (*credibility*)

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal peneltian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan cara, antara lain :

- a. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti dilapangan.

- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan.
 - c. Melakukan triangulasi sesuai aturan.
 - d. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.
 - e. Menganalisis kasus negatif.
 - f. Menggunakan *reference* yang tepat.
2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas yaitu hasil penelitian kualitatif di tempat tertentu yang baru benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat/situasi sosial yang telah diteliti. Ini berarti pula hanya mungkin ditransfer kalau situasi sosial yang mencakup aktor (*actor*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*), serta konteksnya sama pula diantara kedua tempat itu.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dalam menentukan dependabilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Ini berarti langkah demi langkah, tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkah-langkah sesungguhnya. Disamping itu betulkah pada setiap langkah yang telah dilakukan secara benar? Untuk itu peneliti harus mampu menunjukkan bukti kerja yang dilakukan sejak menentukan masalah dan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan informan/sumber data penelitian, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, membuat kesimpulan oleh peneliti. Semuanya itu dapat di perlihatkan,

baik itu berupa catatan tertulis maupun rekaman video tape, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.

4. Konformitas (*conformity*)

Dalam uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.⁴⁵

7. Teknik analisis data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.⁴⁶

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud

⁴⁵ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h. 394-398

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.247

menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini akan penulis gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data yang penulis dapat baik dari orang tua, remaja dan sumber data yang lainnya

2. Penyajian data

Penyajian Data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara,

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarik Kesimpulan atau Verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran

kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).⁴⁷

⁴⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Sekolah

1. Profil Sekolah MIN 1 Kota Bengkulu

Pada awalnya MIN 1 Kota Bengkulu adalah Sekolah Swasta yang bernama Darul Ulum Al Islam yang didirikan oleh pemuka pemuka cerdas pandai Masyarakat Tanjung Agung Sekitar tahun 1950an dengan bangunan sekolah 10 x 70, dan sampai dengan tahun 1968 sekolah tersebut berjalan dengan baik. Pada tahun 1968 Departemen Agama c/q Pendidikan Agama Kabupaten Bengkulu Utara Menjadikan Sekolah Tersebut Madrasah Agama Islam Negeri dengan memberi bantuan tenaga pengajar dan dana untuk pembangunan Gedung.

Dengan Status yang sudah di Negerikan sekolah Semakin Maju, Jumlah siswa semakin bertambah minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah semakin meningkat dan gedung Pindah ke area yang luas berkat bantuan wakif yang mewakafkan tanahnya untuk MIN Tanjung Agung yaitu ibu Zaleha dan Hanafi.MS masyarakat Tanjug Agung. Dengan struktur Kepala Madrasah, TU dan dewan guru MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam kiprahnya sebagai Lembaga Pendidikan Formal selalu berusaha dan berupaya untuk membenahi diri dalam kaitanya dengan manajemen pengelolaan baik proses belajar mengajar maupun ketatausahaan yang bertumpuh pada tujuan pendidikan Nasional.

Sejak didirikan MIN 1 Kota Bengkulu Kepala Sekolah Yang ditugaskan adalah :

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya siswa-siswi MIN 1 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif, dan berbudaya lingkungan

b. Misi

- 1) Membudidayakan perilaku yang terpuji dan taqwa kepada Allah swt.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat, IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing siswa dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler.
- 4) Mengembangkan Madrasah menjadi Lembaga Pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.
- 5) mewujudkan manajemen yang akuntabel dan bertanggung jawab.
- 6) Melaksanakan pembenahan dan peningkatan profesionalisme Tenaga Kependidikan sesuai dengan pengembangan dunia pendidikan.
- 7) Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 8) Berbudaya lingkungan hidup sehat.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang semakin efektif inovatif dan efisien di lingkungan MIN 1 Kota Bengkulu
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Bengkulu
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan MIN I Kota Bengkulu dan mampu memberikan bimbingan keagamaan di masyarakat propinsi Bengkulu.
- 4) Berbudaya lingkungan hidup sehat.

3. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang penting dalam suatu pembelajaran karena guru bertanggung jawab atas terbentuknya moral siswa yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, tembimbing dan terlatih baik jasmani dan rohani. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses pembelajaran. Adapun guru yang bertugas di MIN 1 Kota Bengkulu berjumlah 64 orang, dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah , 6 orang tenaga administrasi, dan 56 orang tenaga pendidik

4. Keadaan orang tua

Keadaan orang tua siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu, secara kasat mata, ada beberapa perbedaan antara keluarga dengan keluarga yang lain. Perbedaan ini bisa dilihat dari keluarga yang dikategorikan miskin,

sangat miskin, sedang dan karya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya orang tua masing-masing murid.

5. Keadaan siswa

Tabel 4.1
Perkembangan Siswa dan Jumlah Rombel

No	Tahun Ajaran	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	2015/2016	18	640
2	2016/2017	25	823
3	2018/2019	27	940
4	2019/2020	33	1042
5	2020/2021	35	1139

(Sumber data arsip MIN 1 Kota Bengkulu Tahun 2020)

Tabel. 4.2
Rombongan Belajar dan Peserta menurut tingkat dan Jenis Kelamin Tahun Ajaran 2020/ 2021

Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Tingkat IV			Tingkat V			Tingkat VI			Jumlah
RB	L	P	RB	L	P	RB	L	P	RB	L	P	RB	L	P	RB	L	P	
6	100	90	6	99	94	7	91	95	5	89	91	5	89	90	4	64	58	1042

(Sumber data arsip MIN 1 Kota Bengkulu Tahun 2020)

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu orang tua dari siswa kelas v MIN 1 Kota Bengkulu.

Hasil wawancara yang di peroleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa saja yang dibutuhkan peneliti mengenai peran orang tua

sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemi covid-19. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik di era pandemi , Apa faktor penghambat dan pendukung peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu di era pandemi.

Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid-19 (studi deskriptif siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu)

1. Peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid-19 siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu

peran orang tua merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua yang berkaitan mengenai tugas yang dijalankan dalam mengarahkan dan mengasuh anak. orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan saja karena sebagai petunjuk jalan dan bimbingan kepada anak tetapi juga karena mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan, menuntut/membimbing anak karena anak pada kenyataannya bukanlah orang dewasa yang berbentuk kecil. Sehingga sebagai orang tua mempunyai kewajiban memelihara keselamatan kehidupan keluarga, baik moral maupun material. Pada penelitian, peneliti akan mengamati bagaimana peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di masa pandemi.

Orang tua tentunya sudah tau akan akan perannya masing-masing untuk anak-anak mereka dalam keluarga. Namun mungkin cara orang tua dengan satu dan yang lainnya memiliki cara sendiri dalam mendidik anak. Walaupun terkadang cara mereka kurang sesuai dengan keinginan si anak, tetapi tujuan orang tua adalah menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Bagi anak, orang tua adalah contoh yang harus ditiru dan di teladani. Orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik untuk anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari siswa MIN 1 Kota Bengkulu mengenai peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemi covid-19 dapat di ungkapkan sebagai berikut:

Yang pertama peneliti ingin mengetahui “Bagaimana peranan orang tua menjadi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak dimasa pandemi ini?”

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua, Informan TS mengungkapkan bahwa :

“saya selaku orang tua selalu mengajarkan dan ikut mengingatkan anak saya untuk selalu belajar mapel akidah akhlak, saya sering memotivasi anak biar anak giat dalam belajar. Dan sebagai orang tua bisa memenuhi kebutuhan yang di perlukan oleh anak dalam mengerjakan tugas sekolah seperti menyediakan buku, alat tulis dan hp untuk belajar di grup wa (*belajar daring*)”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Informan TT, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 28 juli 2020

Serupa pula dengan yang dikatakan oleh TT, ia mengatakan bahwa:

“Peranan orang tua itu sangat penting mbak, memberi semangat dan memberikan dorongan untuk mempelajari akidah akhlak, karena mata pelajaran ini sangat penting dalam masa depan anak. Untuk mendukungnya belajar juga saya memfasilitasi apa yang dibutuhkan dalam belajar”⁴⁹

berbeda pula dengan yang dikatakan oleh FI, ia mengatakan bahwa:

“menurut saya mbak, dengan cara mengingatkan kembali pelajaran yang sudah didapatkan oleh gurunya, untuk sekarang ini hanya mengingatkan saja kalo ada tugas atau tidak lewat hp”⁵⁰

Serupa dengan yang dikatakan oleh DH, ia mengatakan bahwa :

“saya dan Istri hanya mengingatkan kembali pelajaran yang sudah guru nya sampaikan melalui *class room* mbak, kalo sekarang lagi masa pandemi seperti ini saya cuman mengingatkan anak jika ada tugas dari guru melalui hp”⁵¹

Berbeda lagi dengan yang disampaikan oleh NP, ia mengatakan bahwa :

“Sangat penting , kalo saya dalam mendidik anak pendekatan dulu terhadap anak nya agar anak lebih leluasa dalam menanyakan hal yang berkaitan dengan tugas sekolah Paling tidak anak bertanya ke saya atau dengan ibunya mbak”⁵²

Berdasarkan hasil observasi di rumah orang tua siswa MIN 1 Kota Bengkulu tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di masa pandemi peneliti melihat orang tua selaku pendidik dirumah ialah membantu mengingatkan kembali apa yang telah

⁴⁹ Wawancara dengan Informan TT, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 28 juli 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Informan FI, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 1 Agustus 2020

⁵¹ Wawancara dengan Informan DH, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 2 Agustus 2020

⁵² Wawancara dengan Informan NP, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 6 Agustus 2020

disampaikan oleh gurunya walau hanya pembelajaran daring (*online*). Menyediakan atau memfasilitasi alat bantu belajar Dan berupaya dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya.⁵³

Upaya-upaya tersebut antara lain orang tua mengajak/ menyuruh para anaknya belajar.

Ada 1 dari 5 orang informan, yang peneliti mengaku menggunakan pendekatan khusus terhadap anak dalam meningkatkan hasil belajar anak di masa pandemi sekarang ini. Menurut saya yang dilakukan dengan orang tua ini sudah cukup bagus menggunakan pendekatan. Pendekatan dalam KBBI adalah “proses, cara, perbuatan mendekati” atau usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Sedangkan belajar megajar adalah kegiatan mentransfer pengetahuan atau ilmu dari seorang yang tahu kepada seseorang yang mencari pengetahuan atau yang belum tahu.

Disini peneliti melihat orang tua menggunakan Pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan pada keteladanan atau memberikan contoh yang baik. Guru yang senantiasa bersikap baik kepada setiap orang misal, secara langsung memberikan keteladanan bagi anak didiknya. Keteladanan pendidik terhadap anak didiknya merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru akan menjadi tokoh identifikasi dalam pandangan anak yang akan dijadiannya sebagai

⁵³ Observasi Penelitian, 25 juli 2020

teladan dalam mengidentifikasi diri kehidupannya. Kecenderungan anak didik untuk belajar melalui peniruan menyebabkan pendekatan keteladanan menjadi penting artinya didalam proses pembelajaran. Bahkan manusia pada umumnya senantiasa meniru yang lainnya.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa cara orang tua dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di masa pandemi adalah dengan cara pendekatan, memfasilitasi, menanyakan, dan mengingatkan kembali mata pelajaran yang sudah diberikan oleh guru.⁵⁴

Lalu selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah pada saat anak belajar dirumah , orang tua selalu mengawasi anak dalam belajar akidah akhlak?

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas V MIN1 Kota Bengkulu, menurut TS mengungkap bahwa:

“Jarang mbak, soalnya kalau pagi-pagi saya sudah sibuk dengan masak, beres-beres rumah. Bapaknya juga kerja dari pagi pulang sudah sore. Tapi kalau pekerjaan rumah sudah selesai, biasanya saya sekedar menanyakan ada tugas atau tidak”⁵⁵

Berbeda pula yang dikatakan dengan Informan TT, ia mengungkap bahwa:

“ya mbg biasanya diawasi, kami selaku orang tua mempunyai kewajiban dalam mengawas anak agar mempunyai prestasi disekolah. Setidaknya kami meluangkan waktu untuk mengawasi anak belajar secara teratur”⁵⁶

⁵⁴ Observasi Penelitian, 25 juli 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Informan TS, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 28 juli 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Informan TT, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 28 juli 2020

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Informan FI, ia mengatakan bahwa :

“Iya mbak diawasi, seperti Memantau belajarnya, perkembangan dan semuanya yang berkaitan dengan kebutuhannya”⁵⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh DH dan Informan NP, mereka mengatakan bahwa:

“iya mbak kalau saya dan istri tidak awasi anak suka kadang tidak mau belajar, bisa-bisa main hp terus,juga saya dan istri selalu berusaha bergantian untuk menemani anak belajar entah itu siang atau malam. Dengan memanfaatkan waktu untuk membantu dan memahami anak belajar”⁵⁸

“Ya kalau gak diawasi gak bisa jawab anaknya mbak, apalagi sekarang belajarnya kan lewat hp. Ibunya juga sering bantu dalam mengerjakan tugasnya. Ya seperti mengajarkan dan menjelaskan ketika ada yang belum dipahami oleh anak”⁵⁹

Dari hasil observasi peneliti dilapangan, para orang tua rata-rata sudah paham akan peran nya sebagai orang tua dan mengawasi anak dalam pendidikan, peneliti melihat cara orang tua dalam mengawasi anak-anak saat belajar di rumah pada masa pandemi, disana peneliti melihat cara orang tua dalam mengawasi anaknya yaitu dengan cara memantau anak-anaknya dalam belajar dan sesekali ikut membantu.⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan Melihat apa yang dikatakan oleh DM, orang tua sebagai pengawas sepatutnya menjadi contoh yang baik

⁵⁷ Wawancara dengan Informan FI, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 1 Agustus 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Informan DH, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 2 Agustus 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Informan NP, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 6 Agustus 2020

⁶⁰ Observasi Penelitian, 25 Juli 2020

untuk anak-anaknya seperti menemani anak dalam belajar akidah akhlak, peranan orang tua sangat di perlukan dalam membantu anak dalam belajar.

Peneliti ingin mengetahui peranan orang tua dalam memberikan semangat belajar akidah akhlak selama masa pandemi?

Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bengkulu, oleh TS Mengatakan bahwa:

“Kalau saya mbak sebagai orang tua, menyediakan jajan untuk anak dan memberikan hadiah untuknya sebagai apresiasi kalau dia sudah mau belajar dan mendapatkan nilai bagus”⁶¹

Hal Senada pula yang dikatakan oleh Informan TT dan Informan DH, ia mengatakan bahwa :

“Ya kalau dalam memberikan semangat terhadap anak agar semangat belajar lagi yaitu hanya memberikan pujian saja mbak itupun kalau nilainya sudah meningkat, kalau mengalami penurunan ya saya memberi nasehat dengan cara saya suruh belajar lebih giat lagi dan mengurangi waktu bermain”⁶²

“Ya mbak, sebagai orang tua saya selalu memberikan dorongan dan semangat belajar misalnya seperti mengingatkan belajar ketika anak saya lupa belajar atau sengaja tidak belajar kadang juga saya marah-marah kalau dia waktu belajar malah bermain saja apalagi anak sekarang main hp terus. Kadang juga biar anak saya dapat termotivasi dan semangat belajar lagi, saya juga memberikan pujian ketika mendapat nilai bagus”⁶³

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu dapat berperan sebagai motivator yang merupakan serangkaian usaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

⁶¹Wawancara dengan Informan TS, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal, 28 juli 2020

⁶² Wawancara dengan Informan TT, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 1 Agustus 2020

⁶³ Wawancara dengan Informan DH, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 2 Agustus 2020

yaitu dengan cara memberi hadiah pada anak yang mendapat ranking di sekolahnya, memberikan hukuman apabila anak sulit di atur dalam keluarga dan memberikan pujian pada anak apabila mendapat nilai bagus dalam ulangnya.

Dari hasil observasi orang tua para peserta didik diatas dapat dipahami bahwasanya orang tua sebagai pendidik pertama selalu mengajarkan serta memberikan dorongan semangat. Adapun cara orang tua memotivasi anak-anaknya dengan cara memberikan hadiah atau sekedar memberikan pujian.⁶⁴

Sedangkan yang dikatakan oleh FI yaitu:

“Ya saya sebagai orang tua mbak selalu memberinya semangat dan motivasi agar tidak seperti saya, kadang suka bicara seperti ini. kalo kamu tidak mau belajar nanti kalau sudah besar mau jadi apa? Biasanya kalau saya sudah bicara seperti itu anaknya sudah mau belajar”⁶⁵

Selanjutnya Informan NP menyampaikan:

“Ya hanya mengingatkan anaknya supaya mau belajar aja mbak dan harus semangat walaupun belajar melalui hp (*online*)”⁶⁶

Dari hasil observasi dapat peneliti ketahui, bahwa orang tua senantiasa memberi dorongan semangat belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan, semangat itu sendiri mendorong anak untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai suatu tujuan.⁶⁷

⁶⁴ Observasi Penelitian, 25 juli 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Informan FI, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 1 Agustus 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Informan NP, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 6 Agustus 2020

⁶⁷ Observasi penelitian, 25 juli 2020

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan orang tua yang seperti ini dalam memberi semangat belajar anaknya akan memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya untuk menumbuhkan minat belajarnya. Adapun kalimat motivasi yang diberikan seperti yang dilakukan bapak Deni dan ibu Fitri dari salah satu siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu, seperti memberikan pujian ketika mendapat nilai bagus dan seperti memberinya semangat dan motivasi agar tidak seperti saya, kadang suka ngomong gini. Kalau kamu tidak ingin belajar nanti ketika sudah besar nanti mau jadi apa? Biasanya kalau saya sudah bicara seperti itu, anaknya sudah mau belajar.

Disini peneliti ingin mengetahui, apakah bapak/ibu menanyakan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar akidah akhlak selama belajar dirumah?

Hasil wawancara dengan orang tua murid, Informan TS mengungkapkan bahwa:

“iya kadang-kadang saya tanya mbak, abang ada yang susah atau tidak mengerjakan tugas sekolahnya. Kalau pun misal dia tidak bisa mengerjakan saya hanya membantu mengerjakan sedikit saja mbg, saya pun kurang paham dengan pelajaran yang sekarang karena berbeda dengan dulu, maklum saja saya sekolah tidak selesai”⁶⁸

Hal serupa yang diungkapkan oleh Informan NP mengatakan bahwa:

⁶⁸ Wawancara dengan Informan TS, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 28 juli 2020

“Kadang-kadang mbg, paling anaknya minta diajarkan kalau missal tidak paham dengan pelajaran atau soal-soal yang berikan oleh gurunya”⁶⁹

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Informan TT, mengungkapkan bahwa:

“tidak mbak, kadang anaknya sendiri kalau sudah mengerti tidak nanya. Misal ada kesusahan menjawab dalam mengerjakan soal baru dia bertanya dengan kami orang tuanya”⁷⁰

Berbeda lagi yang dikatakan oleh Informan FI dan Informan DH, mereka mengungkapkan bahwa:

“iya mbak, Saya biasanya minta anak untuk menunjukan mana yang sulit, nanti saya beberapakali memberinya contoh agar dia paham”⁷¹

“iya saya tanya mbak, ketika dia mengalami kesulitan pasti saya membantunya mbak, walaupun saya lagi repot biasanya saya suruh ibunya yang membantu dan mendampingi anak belajar”⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan, bahwa orang tua kadang menanyakan kesulitan apa saja yang anak alami dalam pembelajaran dirumah, untuk sebagian orang tua yang bekerja diluar dan tidak sempat menanyakan bukan karna mereka tidak perhatian akan pendidikan anak dirumah tapi dikarenakan hanya faktor dalam pekerjaan saja.

⁶⁹ Wawancara dengan Informan NP, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 6 Agustus 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Informan TT, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 28 juli 2020

⁷¹ Wawancara dengan Informan FI, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 1 Agustus 2020

⁷² Wawancara dengan Informan DH, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 2 Agustus 2020

Kemudian peneliti menanyakan kepada para orang tua tentang peran orang tua dalam membimbing. Berikut hasil wawancara peneliti bersama para orang tua:

Apakah bapak/ibu membimbing anak dalam belajar akidah akhlak selama masa pandemi ini?

Hasil wawancara dengan Informan TS, ia mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk membimbing saya tidak terlalu mbak, karena saya hanya lulusan SMP. Dalam mengerjakan tugas-tugas yang kurang dipahami dan dimengerti saya menyuruhnya untuk minta diajarkan dan belajar akidah akhlak bersama kakak yang ada didekat rumah kami”⁷³

Dari hasil wawancara Informan TS dapat disimpulkan bahwa kendala yang pertama oleh Informan TS yaitu keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri. Akan tetapi disini informan TS mengungkapkan bahwa dirinya masih mengontrol belajar anaknya. Walaupun hanya tamatan SMP, informan TS masih mengarahkan anak-anaknya untuk belajar. Keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua ternyata menjadi penghambat bagi orang tua dalam membimbing langsung anak-anaknya untuk belajar.

Hal yang berbeda pun dikatakan oleh informan TT, ia mengatakan bahwa:

“iya mbak, ngembimbingnya mungkin dengan cara membantunya mengerjakan tugas yang belum ia pahami dan dimengerti. Dan menemaninya belajar akidah akhlak dan

⁷³ Wawancara dengan Informan TS, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 28 juli 2020

sesekali saya memberinya nasihat bahwa kalau tidak mau belajar tidak akan bisa menjawab tugas dari guru”⁷⁴

Senada dengan informan FI, ia mengungkapkan bahwa:

“Ya mbak ngembimbing, dengan membantu mengerjakan soal mata pelajaran akidah akhlak yang anak belum bisa jawab”⁷⁵

Hal sama pun disampaikan oleh informan DH dan informan NP, ia mengungkapkan bahwa:

“Ya mbak dibimbing, misalnya membantu mengerjakan pr, dan memberikan contoh bagaimana cara yang benar dalam mengerjakan soal-soal yang baik dan benar”⁷⁶

“Ya mbg, biasa ngembimbing kayak guru sambil main tidak terlalu mengekang. Takutnya kalau terlalu dikekang malah nanti anaknya tidak mau belajar”⁷⁷

dapat kita simpulkan dari wawancara diatas peran orang tua sebagai pembimbing telah berupaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya-upaya tersebut antara lain memberi pengarahan ketika anak sedang belajar, membantu anak jika anak mengalami kesulitan belajar, dan membimbing anak dalam belajar akidah akhlak dirumah. bahwa disini para orang tua senantiasa membimbing anak-anaknya dalam hal belajar, ini dikarnakan ada dorongannya dari orang tua ke anak dalam belajar akidah aklak selama proses pembelajaran dirumah.

⁷⁴ Wawancara dengan informan Ibu TT, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 28 Juli 2020

⁷⁵ Wawancara dengan Informan FI, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 1 Agustus 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Informan DH, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 2 Agustus 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Informan NP, (orang tua siswa kelas V MIN 1 kota Bnegkulu), pada tanggal 6 Agustus 2020

C. Pembahasan

1. Peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemi covid 19.

Anak merupakan titipan Allah SWT yang wajib dirawat, diasuh, disayang dan dijaga dengan sebaik-baiknya. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anaknya. Dimana masa depan anak bergantung dari bagaimana orang tua membesarkan anaknya. Orang tua yang baik akan mengasuh, merawat, dan mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Selain itu juga memberikan perhatian penuh terhadap sang anak.

Orang tua atau keluarga merupakan madrasah pertama dan pendidik yang paling utama, disinilah seorang anak pertamakali mengenal banyak hal. Dari mulai belajar berjalan hingga berbicara. Selain berperan untuk mengasuh anak, orang tua juga memiliki peranan penting terhadap proses pendidikan anak. Apalagi dilihat keadaan sekarang di masa pandemi ini Orang tua menjadi pendidik dirumah sebagai pengganti guru disekolah untuk anaknya hingga mencapai tujuan sesuai yang diharapkannya.

Dalam proses belajar anak, orang tua hendaknya memberikan dorongan dan dukungan penuh terhadap segala hal yang dibutuhkan anak. Dukungan tersebut dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan mengingatkan anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, meluangkan waktu untuk menemani anak belajar, maupun memantau prestasi belajar anak selama dirumah.

Peran orang tua dirumah sebagai pendidik, laksana guru, sahabat dan sekaligus menjadi seorang motivasi dalam belajar, orang tua juga memberi pelajaran berharga terhadap anak. Anak dapat merasakan kehangatan, dan rasa cinta dari orang tuanya.

Peran Orang Tua Dari data penelitian yang sudah penulis lakukan penulis akan menganalisis secara umum. Analisis tersebut di sesuaikan dengan rumusan masalah yaitu bagaiman peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid-19. Setelah penulis menelaah hasil penelitian, peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di masa pandemi ini.

- a. Peran orang tua Sebagai pendidik dalam meningkatkan belajar akidah akhlak

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat dan dunia pendidikan sedang riuh dengan adanya virus covid-19. menyadari pentingnya pendidikan, Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak ketika proses pembelajaran berlangsung dirumah.

Dari data observasi diatas diketahui bahwa rata-rata orang tua kelas V MIN 1 Kota Bengkulu dalam menjalankan peran sebagai pendidik telah berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan wali murid kelas V MIN 1

Kota Bengkulu mereka rata-rata menyatakan bahwa setiap memasuki waktu belajar *online* para orang tua menyuruh putra-putrinya untuk belajar. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata diketahui bahwa sebagian besar orang tua kelas V MIN 1 Kota Bengkulu benar-benar menyuruh anaknya untuk belajar

Dari hasil wawancara orang tua senantiasa memberikan semangat belajar pada anaknya, orang tua juga bertanggung jawab dalam hal belajar. Orang tua yang sering memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu belajar agar nanti seorang anak akan terbiasa belajar dengan rajin. Di didik sedari dari kecil karena tanpanya adanya nasihat dan pemberian motivasi terhadap anak akan mempengaruhi aktivitas belajar kedepannya belum lagi kalau anak sudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kurang baik.

Memotivasi anak adalah bagian yang penting yang harus diperhatikan oleh orang tua, karena adalah penyemangat anak dalam melakukan segala sesuatu termasuk menuntut ilmu

b. Kendala atau dalam hal belajar akidah akhlak selama masa pandemi

Dari hasil observasi yang saya temui, bahwa mereka selalu menanyakan kepada anaknya, bagaimana kegiatan belajarnya dan menanyakan buku pelajaran agama anaknya. Kemudian ketika anaknya ada tugas yang sulit dikerjakan oleh anaknya maka orang tua tersebut ikut membantu anaknya dalam mengerjakan tugas anaknya.

c. Peran orang tua dalam mengawas

Di era yang serba digital ini, internet memang sangat mempengaruhi para pengguna internet tanpa kenal umur. Bahkan anak-anak sudah menjadi ketergantungan dengan media internet. tugas orangtua harus membatasi waktu penggunaan internet pada anak, karena di masa pandemi ini anak-anak banyak mengerjakan tugas melalui hp (*online*).

Orang tua yang mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat tugas dari guru . Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa orang tua mereka mengawasi anaknya belajar dengan baik dirumah. Seperti menanyakan kesulitan dalam mengerjakan tugas belajar akidah akhlak terhadap anaknya dan untuk orang tua yg bekerja diluar tidak dapat mengawas secara penuh dalam hal belajar. Hal ini bahwa orang tua berperan sebagai pengontrol (pengawas) belajar agama (akidah akhlak) anaknya.

d. Peran orang tua dalam membimbing

Bimbingan orang tua dirumah diperlukan, karena dengan bimbingan tersebut orang tua dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan yang dihadapi anak. Seperti yang telah dijelaskan bahwa orang tua mempunyai peranan besar, yaitu mendidik, membimbing,

menyediakan sarana dan prasarana belajar serta memberikan tauladan yang baik kepada anak-anaknya.

Bimbingan orang tua juga sangat berperan penting untuk mengikat motivasi belajar. Dengan motivasi tersebut maka seorang anak dapat menunjukkan bakat serta ikut berpartisipasi dalam pendidikan. Bimbingan yang harus dilakukan oleh orang tua adalah harus mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang ditanamkan harus kuat serta hanya untuk bertujuan mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta jika ikatan emosional anak dan orang tua menyatu. Suasana yang aman ini akan membuat anak mengembangkan dirinya untuk menuju masa depan yang berprestasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa orang tua mereka masih membimbing mereka dengan baik dalam hal belajar, walaupun dari sebagian mereka masih mempunyai kesibukan pekerjaan diluar rumah.

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut pasti berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola dan cara tersebut merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pembimbingan. Adapun hal-hal yang diberikan orang tua dalam membimbing anak adalah memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap anaknya. Dengan hal-

hal tersebut maka akan diharapkan semangat belajar anak naik dan menjadikan prestasi yang unggul.

e. Peran orang tua sebagai motivator

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan hambatan-hambatan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilana semakin besar. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri untuk meawujudkan tujuan belajar. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor-Faktor Pendukung

Yang dimaksud faktor pendukung adalah hal-hal yang berperan dan memberi pengaruh positif terhadap peran orang tua sebagai pendidik

dalam mata pelajaran akidah akhlak. Adapun hasil dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap beberapa informan (orang tua peserta didik kelas V), maka ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dari peran orang tua. Adapun faktor pendukung dari peranan orang tua sebagai pendidik belajar akidah akhlak di masa pandemi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya bentuk kesadaran dari orang tua untuk selalu mendidik dan membimbing putra-putrinya dalam kegiatan belajar di rumah (*daring*).
- 2) Adanya bentuk suasana yang penuh dengan kasih sayang sehingga tercipta suasana nyaman bagi anak dalam belajarnya.
- 3) Adanya bentuk kepedulian orang tua dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam kegiatan proses belajar di rumah (*daring*).
- 4) Adanya bentuk perhatian orang tua dalam menyediakan tempat belajar dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa peralatan sekolah yang cukup dan memadai.

b. Faktor-faktor penghambat

Faktor yang menghambat merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kurangnya kelancaran prestasi belajar. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan ditemukan faktor yang menjadi penghambat orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam

mata pelajaran akidah akhlak di masa pandemi. Adapun faktor yang menjadi penghambat dari prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan orang tua yang masih terbatas sehingga mengurangi tingkat perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.
- 2) Hiburan dari media cetak maupun elektronik (*hp*), yang mengganggu kegiatan belajar anak.
- 3) Beban pekerjaan orang tua yang tidak terlalu bebas mengawasi anak saat belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemi covid-19 (studi deskriptif siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu) yaitu sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai pendidik yang menggantikan guru di rumah yaitu dengan mendidik anak tersebut sebagaimana yang dibutuhkan oleh anak, menjadi motivator, yang selalu memotivasi anak untuk belajar meskipun di rumah, memenuhi kebutuhan anak dalam belajar serta membimbingnya dalam belajar guna membentuk kepribadian anak yang lebih baik.
2. Adapun faktor pendukung peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak yaitu: perhatian orang tua dan fasilitas yang diberikan. Sedangkan faktor penghambat peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak yaitu: pendidikan orang tua yang belum mantap dan faktor dalam diri anak.
3. Solusi yang dilakukan yaitu dengan mendekati anak yang mengalami kendala dalam belajar daring, mencari tahu kendalanya, dan kemudian memberikan pendampingan saat belajar.

B.Saran

Sebagaimana telah dijelaskan dalam skripsi ini, bahwasanya peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di era pandemi covid-19, Karena dalam masa ini orang tua yang bertanggung jawab dalam hal membimbing, mengawasi, dan memberikan semangat dalam hal belajar. Dari penelitian ini penulis memberikan saran bahwa:

1. Bahwa sebaiknya para orang tua berperan dalam kegiatan proses belajar anak serta mengikuti kegiatan belajar anaknya di rumah.
2. Sesibuk apapun para orang tua bekerja hendaknya ikutlah berperan terhadap kegiatan belajar mereka agar mereka merasa diperdulikan sehingga dalam kegiatan proses belajar anak tersebut lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

C. Penutup

Akhirnya, puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mengaruniakan taufiq, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad yang selalu dinantikan syafa'atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat. Penulis menyadari sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang budiman guna perbaikan selanjutnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua

pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan. Departemen Agama RI
- Aji Rizkon Halal Syah. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I.(7), 5, 395-402.
- Amin Samsul Munir. 2016. Ilmu Akhlak. Jakarta: Amzah.
- Bungin M Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Asriyah Putri Wardatul., Taftazani Budi M., & Budiarti Meilany. 2016. *Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Dirumah*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2).
- Ceka Ardita & Murati Rabije. 2016. *The Role Of Parents In The Education Of Children*. Journal Of Education And Practice, 7(5), 61-64.
- Dewi Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Ginanjari M. Hidayat., & Kurniawati Nia. 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6(02), 25.
- Handayani Diah., Hadi Dwi Rendra, Isbaniah Fathiyah., Burha Erlina., & Agustin, Heidy. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia, 40(2), 119-129.
- Mardiyah. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal Kependidikan, 3(2), 109-122.
- Novrinda, Kurniah Nina, & Yulidesni. 2017. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. 2(1), 39-46.
- Subarto. 2020. *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*. 'Adalah, 4(1).
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group

- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* : Bandung: Alfabeta
- Sutopo Ariesto Hadi, & Arief Adrianus. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah Muhibin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Umar Samsul Munir. 2015. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.* Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1), 20-28.
- Yuli Hardjo Putro-liputan 6.com. 2020. Wali Kota Bengkulu Perpanjang Masa Belajar dirumah Hingga 27 Juni 2020.
- Yusuf A Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana
- Zainuddin. 2019. *Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah.* Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 3(2), 216-229.
- Zubaedi. 2019. Optimalisasi Peranan Ibu Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini Pada Zaman Now. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(1), 49-63.